

Available online at <http://joseta.faperta.unand.ac.id>

**Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial
Ekonomi Pertanian Tropis) (JOSETA)**

ISSN: 2686 – 0953 (online)



ANALISIS USAHATANI KACANG TANAH (*Arachis Hypogaea L*) DI NAGARI MANINJAU KABUPATEN AGAM

Analysis of Peanut Farming (*Arachis hypogaea L*) in Maninjau Village, Agam Regency

Widyan Fernanda¹, Rini Hakimi^{2*}, dan Rina Sari³

¹Mahasiswa Prodi Agribisnis, Universitas Andalas, Padang

^{2,3}Dosen Prodi Agribisnis, Universitas Andalas, Padang

email koresponden: rinihakimi@agr.unand.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik budidaya kacang tanah, menganalisis pendapatan dan keuntungan, serta R/C dari usahatani kacang tanah di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif melalui analisis usahatani. Metode Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling*, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang petani. Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada petani responden dibantu dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian dalam membudidayakan usahatani kacang tanah oleh petani sampel di Nagari Maninjau yaitu petani tidak melakukan pemupukan berimbang, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit serta penanganan pasca panen yang baik sehingga menyebabkan hasil produksi tidak maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan yang diterima masing-masing petani dari penjualan kacang tanah basah adalah sebesar Rp 11.044.741/Ha/MT dan keuntungan sebesar Rp 3.379.474/Ha/MT. Nilai Revenue per Cost (R/C) dari usahatani Kacang Tanah sebesar 1,33 artinya untuk setiap pengeluaran biaya Rp. 1 maka petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,33, sehingga petani memperoleh keuntungan sebesar Rp 0,33. Hal ini memperlihatkan bahwa usahatani kacang tanah yang dilakukan layak untuk dijalankan.

Keywords: Kacang tanah, Keuntungan, Pendapatan, Teknik budidaya, Usahatani

Abstract

This study aims to describe peanut cultivation techniques, analyze income and profits, and determine the R/C of peanut farming in Nagari Maninjau, Tanjung Raya District, Agam Regency. The method used is descriptive, with a survey approach. The data analysis in this study is qualitative for the first objective and quantitative for the second. The sampling method used was snowball sampling, with a sample size of 30 farmers. Data was collected by direct interviews with farmers using questionnaires. The study results show differences in peanut farming in Nagari Maninjau from the theory. Farmers do not carry out balanced fertilization, land maintenance, pest and disease control, and post-harvest handling, so production is not optimal. The average income in one planting period was IDR 11,044,741/Ha, and the profit was IDR 3,379,474/Ha. The revenue per cost (R/C) of peanut farming is 1.33, meaning farmer generate revenue from every cost expenditure of IDR 1. Farmers earn a revenue of 1.33, earning a profit of IDR 0.33. The study shows that the peanut farming carried out is feasible.

Keywords: Farming, peanuts, cultivation techniques, income, profits

PENDAHULUAN

Proses pembangunan di Indonesia yang merupakan negara agraris, menjadikan sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional (Rojun & Nadziroh, 2020) dan sebagian besar penduduk Indonesia hidup di perdesaan dengan mata pencaharian sebagai petani (Salsabila & Wulandari, 2025). Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara Indonesia dan sebagian ekspor berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Mangunwidjaja, 2005).

Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, perternakan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan. Tanaman pangan merupakan sektor yang berperan sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan serta berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional setelah tanaman perkebunan dengan persentase sebesar 2,32%, tanaman perkebunan 3,76%, tanaman hortikultura 1,44%, dan perternakan memiliki kontribusi sebesar 1,52% analisis (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2023). Tanaman pangan merupakan yang menghasilkan sumber tiga gizi utama, yaitu karbohidrat, protein, dan lemak. Tiga macam gizi utama ini juga disebut sebagai “gizi trio”. Tanaman sumber gizi trio terdiri atas tiga kelompok tanaman: 1) kelompok biji-bijian (*serealia*), 2) kelompok kacang-kacangan semusim, dan 3) kelompok umbi-umbian. Jenis tanaman penghasil pangan sangat beragam. Berdasarkan urutan tingkat konsumsinya, maka dikenal istilah tanaman pangan utama. Tanaman pangan utama mengacu pada jenis-jenis tanaman pangan yang ditanam secara luas, produksinya cukup signifikan, dan konsumsinya relatif merata meliputi berbagai lapisan masyarakat. Jenis-jenis tanaman pangan utama juga merupakan jenis tanaman yang ditargetkan oleh negara untuk dikembangkan dalam

rangka mewujudkan kedaulatan pangan. Badan Pusat Statistik mencatat ada 7 jenis tanaman pangan dengan tingkat produksi dan luas tanam yang dominan. Ketujuh jenis tanaman pangan tersebut terdiri dari kelompok biji-bijian (padi dan jagung), kelompok polong setahun (kedelai, kacang tanah, kacang hijau), dan kelompok umbi-umbian (ubi kayu, ubi jalar) (Widodo & Setijorini, 2020).

Salah satu tanaman polong-polongan yang banyak dibudidayakan di Indonesia salah satunya adalah kacang tanah. Tanaman kacang tanah adalah tanaman palawija dan merupakan komoditas agribisnis yang bernilai ekonomi cukup tinggi dan merupakan salah satu sumber protein dalam pola pangan penduduk Indonesia. Batang dan daun kacang tanah dapat digunakan untuk pakan ternak dan pupuk. Kacang tanah mengandung lemak (40-50%), protein (20%), karbohidrat serta vitamin (A,B,C,D,E dan K). Disamping itu, juga mengandung bahan-bahan mineral antara lain Ca, Cl, Fe, Mg, P, K dan S (Suprpto HS, 2006).

Produksi kacang tanah di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 350.017 ton dengan luas tanam 267.319 ha. Provinsi Sumatera Barat termasuk dalam peringkat sepuluh besar sebagai daerah penghasil kacang tanah di Indonesia dengan luas panen 2.305 hektar dan jumlah produksi mencapai 2.915 ton pada tahun 2023 (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2024). Kacang tanah dapat diolah menjadi berbagai macam produk. Produk kacang tanah sebagai bahan olahan pangan berpotensi dan berperan dalam menumbuhkan kembangkan industri kecil menengah. Peningkatan produksi kacang tanah sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan industri olahan kacang tanah. Agar produksi kacang tanah dan olahannya mampu bersaing di pasaran, maka mutu kacang tanah dan olahannya masih harus ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan mulai dari budidaya hingga penanganan pascapanen (Kementerian Pertanian, 2005).

Permasalahan yang terjadi pada usahatani kacang tanah di Nagari Maninjau adalah pada proses budidaya tanaman kacang tanah yang dilakukan petani umumnya masih dilakukan secara sederhana dan tradisional. Permasalahan selanjutnya yaitu terkait sarana produksi benih dan pupuk. Petani jarang melakukan pemberian pupuk pada tanaman karena kelangkaan dan harga pupuk yang tinggi menyebabkan petani kesulitan memenuhi kebutuhan pupuk sehingga pemberian pupuk kurang optimal dan juga ada beberapa petani yang kurang pengetahuan terhadap pemberian pupuk sehingga petani hanya memanfaatkan kesuburan tanah bekas budidaya padi sawah. Selain itu, benih kacang tanah yang digunakan bukan benih bersertifikat sehingga tidak dapat menjamin hasil produksi. Benih yang digunakan dalam usahatani kacang tanah ini, sebagian besar petani menggunakan benih hasil dari produksi sebelumnya, penggunaan benih yang berasal dari sisa hasil budidaya lebih rentan terkena penyakit sehingga akan berdampak pada kualitas dan kuantitas tanaman yang dihasilkan. permasalahan lain yang dihadapi oleh petani yaitu tanaman kacang tanah rentan terkena hama dan penyakit. Hama yang sering menyerang tanaman kacang tanah di Nagari Maninjau adalah babi dan kera yang seringkali memasuki lahan lalu mencabut mencabut tanaman untuk memakan biji kacang tanah. Adapun penyakit yang menyerang tanaman kacang tanah yaitu penyakit bercak daun, penyakit ini menyebabkan daun tanaman berubah warna menjadi kecoklatan lalu mengering, dan dapat menyebabkan kehilangan hasil seperti biji polong keriput bahkan polong kacang tanah tidak berisi.

Beberapa permasalahan di atas semuanya memiliki pengaruh terhadap pendapatan atau keuntungan yang diterima petani. Maka dari itu, sangat penting dilakukannya analisis usahatani kacang tanah yang dilakukan petani di Nagari Maninjau untuk mengetahui apakah usahatani yang dijalankan telah memberikan keuntungan atau tidak. Sekaligus memberikan gambaran kepada pihak lainnya yang terkait untuk mencari solusi dari permasalahan yang

ada agar dapat membantu petani untuk memaksimalkan keuntungannya

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pelaksanaan teknik budidaya kacang tanah di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam (2) Menganalisis pendapatan dan keuntungan dalam melakukan usahatani kacang tanah di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*puposive*), karena Nagari Maninjau merupakan salah satu daerah sentra produksi tanaman kacang tanah di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, dengan metode survei, dengan 30 petani sampel secara snowball sampling karena populasi tidak diketahui.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang pertama yang akan diamati yaitu mendeskripsikan kultur teknis dari usahatani kacang tanah yang ada di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, maka aspek data yang akan diamati (1) Pengolahan tanah (2) Penanaman (3) Pemupukan (4) Pengairan (5) Penyiangan (6) Penyulaman (7) Pengendalian hama dan penyakit (8) Panen. Untuk tujuan yang kedua yaitu menganalisis pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani kacang tanah yang ada di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, maka variabel yang akan diukur yaitu (1) Luas lahan petani dalam satu kali musim tanam dalam satuan Ha (2) Jumlah produksi kacang tanah berupa polongan kacang tanah pada satu kali musim tanam terakhir dalam kondisi basah dalam satuan Kg/Ha/MT (3) Harga kacang tanah yang didapatkan oleh petani pada saat penjualan hasil panen dalam satu kali musim tanam dalam satuan Rp/Kg (4) Biaya biaya yang terdapat dalam melakukan usahatani, baik biaya yang

dibayarkan maupun biaya yang diperhitungkan (5) Penerimaan (6) Pendapatan (7) Keuntungan (8) R/C.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif untuk tujuan pertama dan analisis kuantitatif untuk tujuan kedua. Untuk tujuan pertama analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan kultur teknis dari usahatani kacang tanah yang ada di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Mulai dari persiapan benih sampai ke pascapanen dan penjualan hasil produksi. Caranya yaitu dengan membandingkan kesesuaian yang dilakukan oleh petani dengan pedoman literatur yang ada. Untuk tujuan kedua menggunakan analisis kuantitatif yaitu melakukan analisis usahatani, beberapa komponen yang terdapat dalam analisis usahatani yaitu biaya-biaya, harga jual produk, penerimaan, pendapatan, keuntungan yang diperoleh dan R/C.

Analisis Penerimaan

$$TR_i = Y_i \cdot P_{yi} \quad (1)$$

Keterangan :

TR_i = Total Penerimaan (Rp/kg/MT)

Y_i = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Kg/MT)

P_{yi} = Harga Y (Rp/Kg)

Analisis Pendapatan

$$Pd = TR - Bt \quad (2)$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp/Ha/MT)

TR = Total penerimaan (Rp/Ha/MT)

Bt = Biaya yang dibayarkan (Rp/Ha/MT)

Analisis Keuntungan

$$K = (Y_i \cdot P_{yi}) - BT \quad (3)$$

Keterangan :

K = Keuntungan usahatani (Rp)

Y_i = Jumlah produksi kacang tanah (Kg/MT)

P_{yi} = Harga jual kacang tanah (Rp/Kg)

BT = Biaya Total (Rp/Kg/MT)

Analisis R/C

$$RC = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total}} \quad (4)$$

Keterangan :

R/C = 1 artinya usahatani yang dilakukan tidak untung dan tidak rugi.

R/C > 1 artinya usahatani yang dilakukan untung dan layak untuk dijalankan.

R/C < 1 artinya usahatani yang dilakukan rugi dan tidak layak untuk dijalankan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Nagari Maninjau

Secara administrative, Nagari Maninjau berada di dalam wilayah Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Jarak antara Nagari Maninjau dengan pusat pemerintahan Kecamatan Tanjung Raya adalah 1,2 km, sedangkan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Agam adalah 31,5 km. Nagari Maninjau memiliki luas sebesar 2.560 ha yang terletak pada pinggir Danau Maninjau dengan ketinggian 450–700 m di atas permukaan laut. Nagari Maninjau adalah salah satu dari 10 nagari yang berada di Kecamatan Tanjung Raya. Nagari ini terdiri dari 5 jorong yaitu jorong Gasang, jorong Pasa Maninjau, jorong Kubu Baru, jorong Bancah dan jorong Kukuban. Nagari Maninjau secara geografis terletak pada posisi 100°12'05" – 100°14'16" BT dan 0°17'20" - 0°19'24" LS, yang berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Bayua
- Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Sungai Batang
- Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Lawang dan Nagari Matua Mudiak
- Sebelah barat berbatasan dengan Nagari Maninjau

Penduduk Kecamatan Tanjung Raya terdapat sebanyak 38.453 jiwa, yang terdiri dari 19.199 Laki laki dan 19.254 perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar 99,71 artinya setiap 100 jiwa penduduk laki-laki terdapat 100 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan di Nagari Maninjau dapat diketahui jumlah penduduk sebanyak 3.590 jiwa yang terdiri

dari 1.781 laki-laki dan 1.809 perempuan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam, 2024).

Identitas Petani

Identitas petani dilihat dari umur, luas lahan, pendidikan, lama berusahatani, status kepemilikan lahan dan jumlah tanggungan keluarga. Berdasarkan umur, mayoritas petani dalam usia produktif yaitu

dalam melaksanakan usahatannya. Petani yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan yang tinggi memiliki pemikiran yang cenderung lebih maju dibandingkan petani yang latar belakang tingkat pendidikannya rendah (Gusti et al., 2021). Hasil penelitian ini berbeda dengan usahatani kacang tanah di Lombok Tengah dan di Desa Lengkong Kabupaten Sukabumi, dimana mayoritas petani berpendidikan

Tabel 1. Identitas Petani pada Usahani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

No	Keterangan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Berdasarkan Umur (Tahun)		
	a. <15	0	0
	b. 15-55	13	43,33%
	c. >55	17	56,67%
2.	Pendidikan Terakhir		
	a. SD	6	20%
	b. SMP	6	20%
	c. SMA/SMK	17	56,67%
	d. Sarjana	1	3,33%
3.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
	a. <5	1	4%
	b. 5-20	16	53%
	c. >20	13	43%
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	a. <5	30	100%
	b. >5	0	0
5.	Luas Lahan (Ha)		
	a. <0,25	8	27%
	b. 0,25-0,5	18	60%
	c. >0,5	4	13%
6.	Status Kepemilikan Lahan		
	a. Milik Sendiri	30	100%
	b. Sewa	0	0

berusia lebih dari 55 tahun. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian usahatani kacang tanah di Desa Kawatak, Dimana mayoritas petaninya (60%) berada pada usia 26-47 tahun (Tumbel et al., 2025).

Tingkat Pendidikan petani di Nagari Maninjau mayoritas SMA/SMK sebesar 56,67%. Pendidikan dapat berpengaruh besar terhadap pola pikir petani

tamat SD (Fria et al., 2025)(Ridho Zepta & Tsani, 2025).

Dari segi pengalaman berusahatani, sebagian besar petani sampel memiliki pengalaman berusahatani 5-20 tahun yaitu sebanyak 16 orang atau 53%. Pengalaman berusahatani sangat mempengaruhi kinerja petani dalam menjalankan usahatani. Petani yang sudah lama

menjalankan usahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani (Sari, 2022).

Jumlah tanggungan keluarga petani seluruhnya kurang dari 5. Jumlah tanggungan artinya banyaknya jumlah orang yang ditanggung kehidupannya ditanggung oleh petani yang bersangkutan dalam mengelola hasil usahatani kacang tanah. Jumlah tanggungan petani berkaitan dengan jumlah anggota keluarga yang terlibat dalam usahatani. Hal ini akan berpengaruh pengelolaan usahatani dan pendapatan rumah tangga petani. Biasanya tanggungan petani berasal dari keluarga yang terdiri dari istri, anak, orang tua, dan saudara

Luas lahan petani pada umumnya berkisar antara 0,25-0,5 Ha. Hal ini sejalan dengan usahatani kacang tanah di Kabupaten Lombok Tengah yang seluruh petaninya memiliki lahan <0,5 Ha (Fria et al., 2025). Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah (Asa, 2018), sehingga semakin luas lahan petani maka semakin besar produksi yang dihasilkan. Status kepemilikan lahan petani kacang tanah di Nagari Maninjau seluruhnya milik sendiri. Adapun identitas petani pada usahatani kacang tanah dapat dilihat pada Tabel 1.

Pelaksanaan Teknik Budidaya Kacang Tanah

Kegiatan **persiapan lahan** yang dilakukan petani responden dimulai dari pengeringan lahan, pembersihan lahan, lalu penggemburan. Petani kacang tidak membuat bedengan dan saluran drainase. Setelah padi selesai dipanen, lahan sawah dibiarkan terlebih dahulu selama kurang lebih satu bulan sampai tanah sawah mengering, kemudian tanah yang sudah mengering dibersihkan dari sisa-sisa jerami batang padi dan gulma yang mulai tumbuh dengan cara mencangkul dan menyabit. Setelah lahan bersih dari sisa jerami dan gulma, maka selanjutnya dilakukan penggemburan lahan menggunakan cangkul yang bertujuan agar perkembangan akar kacang tanah berlangsung dengan baik dan agar pada saat panen polongan kacang tanah tidak terlepas dari tanaman.

Benih kacang tanah yang digunakan oleh petani di Nagari Maninjau adalah benih local yaitu kacang tanah kapsul yang berasal dari sisa hasil budidaya

Penanaman dilakukan dengan cara ditugal menggunakan tongkat kayu untuk membuat lobang di tanah yang akan ditanami kacang tanah. Petani membuat jarak tanam dengan ukuran 25 x 25 cm dan 30 x 30 cm. Lubang tanam dibuat dengan cara ditugal menggunakan tongkat kayu dengan kedalaman lubang tanam kurang lebih 3 cm kemudian benih dimasukkan satu pada setiap lubang, kemudian setelah benih dimasukkan bagian atas lubang kemudian ditutupi dengan tanah halus.

Petani sampel pada umumnya tidak melakukan **pemupukan** terhadap kacang tanah yang mereka budidayakan. Hal tersebut disebabkan karena menurut petani sampel lahan yang mereka usahakan subur.

Pemeliharaan tanaman yang perlu dilakukan terhadap kacang tanah adalah penyiangan, pengairan, pemangkasan, dan penyulaman. Namun, kegiatan pemeliharaan tanaman kacang tanah oleh petani responden hanyalah penyiangan.

Pengendalian hama penyakit yang dilakukan masih bersifat tradisional dan sederhana, seperti memakai perangkat babi untuk mencegah babi masuk ke lahan dan menggunakan senapan angin untuk mengusir kera. Untuk mengendalikan gulma, petani hanya melakukan penyiangan menggunakan alat seperti cangkul, sabit, dan tajak. Penyakit yang menyerang tanaman kacang tanah biasanya adalah penyakit bercak daun. Penyakit bercak daun ini menyebabkan daun tanaman kacang tanah berubah menjadi kecoklatan, mengering lalu berguguran, penyakit ini juga mengakibatkan biji kacang tanah keriput bahkan polongan kacang tanah tidak berisi, sehingga berat polongan kacang tanah berkurang. Apabila tanaman menunjukkan gejala tersebut petani hanya membiarkan saja atau hanya mencabut tanaman yang terserang penyakit tersebut karena biasanya sebagian kecil tanaman saja yang terserang penyakit sehingga dianggap tidak menimbulkan kerugian yang besar.

Kegiatan **panen** dilakukan pada tanaman kacang tanah yang berumur kurang lebih 100 hari. Tanaman kacang tanah dicabut sekitar 5 – 10 rumpun untuk melihat ketuaannya. Kegiatan panen masih dilakukan secara manual menggunakan tenaga manusia dan dengan alat-alat tradisional. Setelah tanaman kacang tanah dicabut, polongan kacang tanah langsung dipisahkan dari tanaman dan dibersihkan dari tanah.

Petani tidak melakukan penanganan **pascapanen** terhadap kacang tanah terlebih dahulu melainkan langsung dijual dalam kondisi basah.

Analisa Usahatani Kacang Tanah

Produksi

Rata-rata produksi kacang tanah basah yang diperoleh petani sampel adalah sebanyak 495 Kg. Jika dihitung berdasarkan hasil produksi per hektar, kacang tanah dapat menghasilkan produksi dengan rata-rata per petani sebanyak 1.272,5 kg. Dalam satu rumpun tanaman kacang tanah dapat menghasilkan kurang lebih 15-20 polongan kacang tanah.

Harga Jual

Petani sampel di Nagari Maninjau menjualkan kacang tanahnya dengan harga per karung. Satu karung berisi kurang lebih 50 kg polongan kacang tanah basah. Per karungnya petani mendapatkan harga sebesar Rp 450.000–Rp 465.000 atau sekitar Rp 9.000 – Rp 10.000 per kg. Rata-rata harga jual yang diterima oleh petani adalah sebesar Rp 9.500.

Penerimaan

Rata-rata penerimaan petani per luas lahan di daerah penelitian adalah sebesar Rp 4.702.500/MT. Sedangkan rata-rata penerimaan petani per hektar adalah sebesar Rp 12.086.336/Ha

Biaya Dibayarkan

Biaya dibayarkan pada usahatani kacang tanah terdiri dari biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK), biaya karung dan biaya pajak lahan yang dibayarkan petani. Biaya terbesar berasal dari biaya TKLK.

Total biaya dibayarkan sebesar Rp. 533.540/MT atau Rp. 1.041.589/Ha.

Biaya Diperhitungkan

Biaya diperhitungkan pada usahatani kacang tanah terdiri dari biaya benih yang berasal dari hasil usahatani periode sebelumnya, sewa lahan milik sendiri, biaya TKDK, penyusutan alat, bunga modal dan pajak lahan diperhitungkan. Biaya terbesar berasal dari biaya sewa lahan diperhitungkan. Total biaya dibayarkan sebesar Rp. 2.994.838/MT atau Rp. 7.667.281/Ha.

Pendapatan

Rata-rata pendapatan yang diterima petani dari usahatani kacang tanah per luas lahannya adalah sebesar Rp 4.168.960/MT. Adapun rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani per hektar lahannya adalah sebesar Rp 11.044.741/Ha/MT

Keuntungan

Rata-rata keuntungan yang diperoleh petani kacang tanah di lokasi penelitian adalah sebesar Rp 1.174.428/MT, sedangkan rata-rata keuntungan usahatani per hektar adalah sebesar Rp 3.379.474/Ha/MT

R/C

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya secara keseluruhan. Rata rata penerimaan petani Kacang Tanah di Nagari Maninjau yaitu sebesar Rp 4.702.500 dengan total biaya sebesar Rp 3.528.072. Berdasarkan hal tersebut didapatkan nilai R/C pada usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau sebesar 1,33 yang berarti usahatani yang dilakukan responden untuk dan layak Kabupaten Situbondountuk dilakukan. Maksud dari nilai R/C 1,33 yaitu setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1 maka petani mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,33, sehingga petani memperoleh keuntungan sebesar Rp 0,33. Nilai R/C ini lebih rendah dibandingkan usahatani kacang tanah di Kanonang Raya, dimana R/C yang diperoleh sebesar 1,81 (Rivo Wowiling et al., 2019), di Kabupaten Lombok Tengah dengan nilai

R/C yang diperoleh sebesar 1,39 (Fria et al., 2025) dan di Desa Bayeman Kabupaten Situbondo dengan R/C sebesar 3,34 (Haqi & Suhesti, 2024). Namun lebih tinggi dari R/C usahatani kacang tanah di Desa Lengkong Kabupaten Sukabumi, dimana nilai R/C sebesar 1,3 (Ridho Zepta & Tsani, 2025).

Perhitungan usahatani kacang tanah di Nagari Maninjau dapat dilihat pada Tabel 2.

melakukan kegiatan usahatani tidak berlandaskan pada pedoman budidaya kacang tanah, melainkan hanya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman petani itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan usahatani kacang tanah yang dijalankan petani di lokasi penelitian tidak sesuai dengan panduan yang ada pada literatur. Pada kegiatan persiapan lahan umumnya petani hanya

Tabel 2. Perhitungan Analisis Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau

Uraian		Per Luas Lahan	Per Hektar	
Penerimaan Total (Rp)	(A)	4.702.500	12.086.336	
Biaya Dibayarkan (Rp)				
Biaya TKLK (Rp)		468.000	875.299	
Biaya Karung (Rp)		59.600	156.290	
Biaya Pajak Lahan (Rp)		5.940	10.000	
Total Biaya Dibayarkan (Rp)	(B)	533.540	1.041.589	
Pendapatan (Rp)	(A)-(B)	(C)	4.168.960	11.044.741
Biaya Diperhitungkan (Rp)				
Biaya Benih (Rp)		329.000	845.677	
Biaya TKDK (Rp)		1.022.438	2.584.420	
Sewa Lahan Milik Sendiri (Rp)		1.556.000	4.000.000	
Biaya Pajak Lahan (Rp)		17.400	50.000	
Penyusutan Alat (Rp)		17.079	56.581	
Bunga Modal (Rp)		52.921	130.603	
Total Biaya Diperhitungkan (Rp)	(D)	32.994.838	7.667.281	
Biaya Total (Rp)	(B+D)	(E)	3.528.072	8.706.856
Keuntungan (Rp)	(A-E)	(F)	1.174.428	3.379.474
R/C	(A/E)	(G)	1,33	1,33

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik Kesimpulan, Kegiatan usahatani kacang tanah yang dijalankan petani di Nagari Maninjau meliputi kegiatan persiapan lahan, penanaman, penyiangan, dan pemanenan polongan kacang tanah. Petani

melakukan pengolahan ringan saja, tidak membuat bedengan dan saluran drainase yang dianjurkan dari pedoman dan pada kegiatan penanaman terdapat ketidaksesuaian yaitu pada indikator jarak tanam. Selain itu, petani juga tidak melakukan pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemeliharaan yang dilakukan tidak maksimal karena petani tidak

melakukan pengairan, pemangkasan, dan pembumbunan melainkan hanya melakukan penyiangan saja. Pada kegiatan panen, petani sudah melaksanakan sesuai dengan pedoman, namun tidak melakukan penanganan pasca panen, jadi kacang tanah yang sudah dipisahkan dari tanaman langsung dijual oleh petani kepada tengkulak dalam kondisi basah tanpa dijemur terlebih dahulu.

Total pendapatan yang diterima masing-masing petani adalah sebesar Rp 11.044.589/Ha/MT, dan total keuntungan sebesar Rp 3.379.474/Ha/MT. Berdasarkan hasil analisis usahatani diketahui biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh petani yaitu pada biaya sewa lahan milik sendiri dan penggunaan tenaga kerja, baik itu tenaga kerja dalam keluarga, maupun tenaga kerja luar keluarga. Hasil analisis R/C pada usahatani kacang tanah di Nagari Maninjau memiliki nilai 1,33 yang menunjukkan bahwa usahatani yang dijalankan petani kacang tanah di Nagari Maninjau menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan serta dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asa, A. T. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Tanah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. *AGRIMOR*, 1(3).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam. (2024). *Kecamatan Tanjung Raya dalam Angka Tahun 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Fria, A., Fr, U., & Septiadi, D. (2025). Analisis Kelayakan Usahatani Kacang Tanah Di Kabupaten Lombok Tengah. *Agrita*, 7(1).
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartu Tani beneficial and method of use in Parakan Distric, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Haqi, F. F. Y., & Suhesti, E. (2024). Analisis Kelayakan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. *PRIMA EKSAKTA*, 1(1).
- Kementerian Pertanian. (2005). *Prospek Pengembangan Agribisnis Kacang Tanah*. Direktorat Budidaya Aneka Kacang dan Umbi.
- Mangunwidjaja, D. S. I. (2005). *Pengantar Teknologi Pertanian: Pembangunan Pertanian di Indonesia*. Penebar Swadaya.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. (2023). *Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2023*.
- Ridho Zepta, M., & Tsani, A. (2025). Analisis Kelayakan Usahatani Kacang Tanah di Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Sukabumi. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 10(2), 421–428.
- Rivo Wowiling, J., Koleangan, R. A., Ch Rotinsulu, D., Ekonomi Pembangunan, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(2), 13–22.
- Rojun, M., & Nadziroh, N. (2020). Peran Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal AGRISTAN*, 2(1), 52–60.
- Salsabila, P., & Wulandari, W. (2025). Kajian Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Daerah Di Nusa Tenggara Barat. *Journal of Economics Development Research*, 1(3), 102–112. <https://doi.org/10.71094/joeder.v1i3.146>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprpto HS. (2006). *Bertanam Kacang Tanah*. Penebar Swadaya.
- Tumbel, R. B., Benu, N. M., & Loho, A. E. (2025). Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Berbasis Ekoenzim di Desa Kawatak, Kecamatan Langowan Selatan. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, 7(2), 125–132. <https://doi.org/10.35791/agrirud.v7i2.61709>